



**KEEFEKTIFAN MODEL KONSEP KALIMAT  
DENGAN MEDIA *FLASH CARD* DALAM MENULIS  
TEKS DESKRIPTIF TENTANG PERISTIWA BUDAYA  
PADA KELAS 7 SMP N 1 AMBARAWA**

**Skripsi**

**disajikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

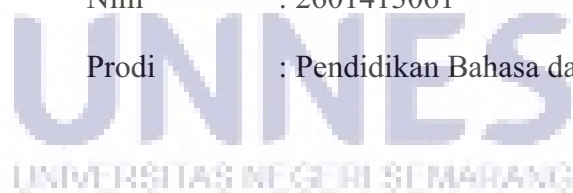
**Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa**

**oleh**

Nama : Evi Wijayanti

Nim : 2601413061

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa



**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JAWA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

## ABSTRAK

**Wijayanti, Evi.** 2017. *Keefektifan Model Konsep Kalimat dengan Media Flash Card dalam Menulis Teks Deskriptif tentang Peristiwa Budaya pada Kelas 7 SMP N 1 Ambarawa*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd dan Pembimbing II: Drs. Hardyanto, M.Pd.

**Kata kunci :** keefektifan, model konsep kalimat, media *flash card*, menulis teks deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan perbedaan kemampuan menulis teks deskriptif peristiwa budaya antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konsep kalimat dan media *flash card* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model konsep kalimat dan media *flash card*. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan model pembelajaran konsep kalimat dan media *flash card* dalam pembelajaran menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya pada siswa VII SMP Negeri 1 Ambarawa.

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa model konsep kalimat dan media *flash card* dan variabel terikat berupa kemampuan menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa. Pengambilan sampel dengan teknik *sampling purposive*, diperoleh kelas VII C sebagai kelompok eksperimen dan VII A sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Teknis tes siswa menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya. Teknik nontes peneliti mengamati perilaku siswa selama pembelajaran. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan reliabilitas.

Simpulan penelitian ini yaitu pertama, terdapat perbedaan kemampuan menulis teks deskriptif yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model konsep kalimat dan media *flash card* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model konsep kalimat dan media *flash card*. Kedua, model pembelajaran konsep kalimat dan media *flash card* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya.

Sekolah dan guru diharapkan dapat menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran konsep kalimat dan media *flash card* pada pembelajaran bahasa Jawa untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa.

## SARI

**Wijayanti, Evi.** 2017. *Keefektifan Modhel Konsep Kalimat lan Medhia Flash Card sajroning Nulis Teks Dheskriptif ngenani Prastawa Budayatumrap Kelas 7 SMP N 1 Ambarawa.* Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd lan Pembimbing II: Drs. Hardyanto, M.Pd.

**Tembung pangrunut** : efektif, modhel konsep kalimat, medhia *flash card*, nuliskarangan dheskriptif

Panaliten iki nduwe tujuan ngerteni bedane kewasisane nulis karangan dheskriptif prastawa budaya antarane siswa sing melu piwulangan nggunakake *modhel konsep kalimat* lan *medhia flash card* karo siswa sing melu piwulangan ora nggunakake *modhel konsep kalimat* lan *medhia flash card*. Saliyane kuwi, panaliten iki uga nduwe tujuan nguji efektivitas modhel piwulangan konsep kalimat lan media *flash card* ing piwulangan nulis karangan dheskriptif babagan prastawa budaya tumrap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa.

Dhesain panaliten sing digunakake yaiku *quasi experimental design* sing *Nonequivalent Control Group Design*. Variabele panaliten iki ana loro, yaiku *variabel bebas* arupa *model konsep kalimat* lan media *flash card* karo *variabel terikat* arupa kewasisane nulis teks dheskriptif babagan prastawa budaya. Populasi ing panaliten iki yaiku siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa. Sampel dijupuk nganggo teknik *sampling purposive*, lan asile kelas VII C minangka kelas eksperimen lan VII A minangka kelas kontrol. Dhata dikumpulke nganggo *teknik tes* lan *nontes*. *Teknik tese* wujud biji nulis karangan dheskriptif babagan prastawa budaya. *Teknik nontese* wujud sikap siswa ing piwulangan. Validhitase instrumen yaiku validhitas isi lan reliabilitas.

Asiling panaliten sepisan, ana bedane kewasisane nulis karangan dheskriptif sing *signifikan* antarane siswa sing wulangane nganggo *modhel konsep kalimat* lan *medhia flash card* karo siswa sing wulangane ora nganggo *modhel konsep kalimat* lan *medhia flash card*. Kapindho, *modhel konsep kalimat* lan media *flash card* efektif digunakake ing piwulangan nulis teks dheskriptif ngenani prastawa budaya.

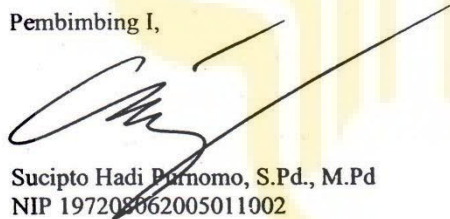
Sekolah lan guru kaajib bisa ngetrepake lan ngembangake *modhel konsep kalimat* lan *medhia flash card* tumrap piwulangan basa Jawa kanggongundhakake kewasisane nulis karangan siswa

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan *Keefektifan Model Konsep Kalimat dengan Media Flash Card dalam Menulis Teks Deskriptif tentang Peristiwa Budaya pada Kelas 7 SMP N 1 Ambarawa* telah disetujui oleh pembimbing diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

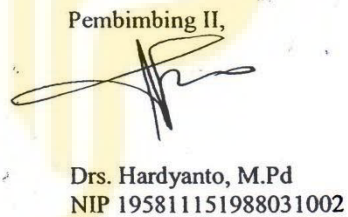
Semarang, 17 Juni 2017

Pembimbing I,



Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd  
NIP 197208062005011002

Pembimbing II,



Drs. Hardyanto, M.Pd  
NIP 195811151988031002

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

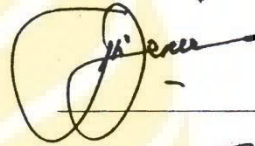
## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Keefektifan Model Konsep Kalimat dengan Media Flash Card dalam Menulis Teks Deskriptif tentang Peristiwa Budaya pada Kelas 7 SMP N 1 Ambarawani* telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Kamis  
tanggal : 06 Juli 2017

### Panitia Ujian Skripsi

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum  
NIP 196202211989012001  
Ketua



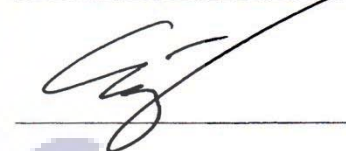
Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd  
NIP 198401062008122001  
Sekretaris



Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd  
NIP 196812151993031003  
Penguji I



Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd  
NIP 197208062005011002  
Penguji II/ Pembimbing I



Drs. Hardyanto, M.Pd.  
NIP  
195811151988031002  
Penguji III/ Pembimbing II



UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



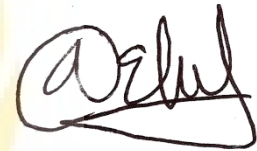
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP 196008031989011001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul *Keefektifan Model Konsep Kalimat dengan Media Flash Card dalam Menulis Teks Deskriptif tentang Peristiwa Budaya pada Kelas 7 SMP N 1 Ambarawa* benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan atau karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 06 Juli 2017



Evi Wijayanti



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### Moto

1. Kau tak akan pernah mampu menyebarangi lautan sampai kau berani berpisah dengan daratan (Christoper Columbus).
2. Untuk jadi maju memang banyak hambatan. Kecewa semenit dua menit boleh, tetapi setelah itu harus bangkit lagi (Joko Widodo).
3. Lebih baik datang 3 jam lebih awal, daripada terlambat 3 detik.

### Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

1. Ayah, Ibu, dan Adik-adik yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
2. Bapak/Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa;
3. Almamater saya, Universitas Negeri Semarang.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Keefektifan Model Konsep Kalimat dengan Media Flash Card dalam Menulis Teks Deskriptif tentang Peristiwa Budaya pada Kelas 7 SMP N 1 Ambarawa*. Skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Drs. Hardyanto, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian.
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas administratif, motivasi, serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Semua Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah membimbing dalam perkuliahan sebagai bekal ilmu penulis nantinya.
5. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Ambarawa yang telah memberikan izin penelitian.
6. Guru mata pelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Ambarawa yang telah membantu selama proses penelitian.



7. Siswa kelas VII A dan VII C SMP Negeri 1 Ambarawa yang telah bersedia menjadi responden penelitian.
8. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan peneliti.

Demikian prakata yang dapat disampaikan. Untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat guna kemajuan dan perkembangan dalam dunia pendidikan.

Semarang, 06 Juli 2017

Evi Wijayanti



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	ii
SARI .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
PENGESAHAN KELULUSAN .....	v
PERNYATAAN .....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
PRAKATA .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR BAGAN .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Pembatasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	8
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS .....	10
2.1 Kajian Pustaka .....	10
2.2 Landasan Teoretis .....	20
2.2.1 Keefektifan Pembelajaran .....	20
2.2.2 Model Pembelajaran .....	21

2.2.3	Model Konsep Kalimat .....	22
2.2.3.1	Langkah-Langkah Pembelajaran Konsep Kalimat.....	24
2.2.3.2	Kelemahan dan Kelebihan Model Konsep Kalimat .....	24
2.2.4	Media Pembelajaran <i>Flash Card</i> .....	25
2.2.4.1	Pengertian Media.....	25
2.2.4.2	Fungsi Media.....	27
2.2.4.3	Pengertian <i>Flash Card</i> .....	28
2.2.4.4	Cara Pembuatan <i>Flash Card</i> .....	29
2.2.5	Keterampilan Menulis .....	30
2.2.5.1	Pengertian Menulis.....	30
2.2.5.2	Tujuan Menulis.....	31
2.2.5.3	Ciri-Ciri Tulisan yang Baik.....	33
2.2.6	Hakikat Teks Deskriptif .....	34
2.2.6.1	Jenis-Jenis Karangan .....	35
2.2.6.2	Pengertian Teks Deskriptif.....	36
2.2.6.3	Ciri-Ciri Karangan Deskripsi .....	37
2.2.6.4	Langkah-langkah Menyusun Teks Deskripsi .....	39
2.2.6.5	Aspek Penilaian Menulis Deskriptif .....	40
2.2.7	Penerapan Model Pembelajaran dengan Media <i>Flash Card</i> dalam Menulis Teks Deskriptif Peristiwa Budaya.....	41
2.3	Kerangka Berpikir .....	42
2.4	Hipotesis Penelitian .....	43
BAB III METODE PENELITIAN .....		45
3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	45
3.2	Variabel Penelitian.....	46
3.3	Populasi dan Sampel .....	47
3.3.1	Populasi .....	47
3.3.2	Sampel .....	48
3.4	Instrumen Penelitian .....	48
3.4.1	Instrumen Tes.....	49

3.4.2	Instrumen Nontes .....	52
3.4.2.1	Pedoman Observasi .....	52
3.4.2.2	Pedoman Dokumentasi .....	53
3.4.3	Uji Validitas dan Reliabilitas .....	54
3.4.3.1	Validitas Instrumen Tes .....	54
3.4.3.2	Reliabilitas Instrumen Tes .....	55
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	55
3.5.1	Teknik Tes.....	55
3.5.2	Teknik Nontes .....	56
3.6	Teknik Analisis Data.....	56
3.6.1	Uji Persyaratan Analisis Data .....	56
3.6.1.1	Uji Normalitas.....	57
3.6.1.2	Uji Homogenitas .....	57
3.6.2	Uji Hipotesis .....	58
3.6.2.1	Uji Perbedaan Dua Rata-Rata (Uji t) .....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		59
4.1	Hasil Penelitian .....	59
4.1.1	Hasil Tes Awal Kelompok Eksperimen.....	60
4.1.2	Hasil Tes Awal Kelompok Kontrol.....	62
4.1.3	Hasil Terakhir Kelompok Eksperimen.....	63
4.1.4	Hasil Terakhir Kelompok Kontrol .....	65
4.1.5	Perbandingan Skor Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol .....	67
4.1.6	Perbedaan Rata-rata Aspek Penilaian Menulis Teks Deskriptif .....	68
4.1.7	Hasil Uji Reliabilitas .....	75
4.1.8	Hasil Uji Persyaratan Analisis Data .....	77
4.1.8.1	Uji Normalitas .....	78
4.1.8.2	Uji Homogenitas.....	80
4.1.9	Uji Hipotesis .....	82
4.1.9.1	Uji T Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	82

4.1.9.2 Uji T Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	83
4.1.9.3 Uji T Skor Tes Awal-Tes Akhir Kel.Eksperimen .....	84
4.1.9.4 Uji T Skor Tes Awal-Tes Akhir Kel.Kontrol.....	85
4.1.9.5 Hasil Observasi .....	86
4.2 Pembahasan .....	91
BAB V PENUTUP .....	102
5.1 Simpulan .....	102
5.2 Saran .....	103
DAFTAR PUSTAKA .....	104
LAMPIRAN .....	107



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Nonequivalent Control Group Design</i> .....	46
Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Deskripsi .....	49
Tabel 3.3 Hasil Pengamatan Perilaku siswa .....	53
Tabel 4.1 Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen.....	60
Tabel 4.2 Frekuensi Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen.....	61
Tabel 4.3 Skor Tes Awal Kelompok Kontrol .....	62
Tabel 4.4 Frekuensi Skor Tes Awal Kelompok Kontrol.....	63
Tabel 4.5 Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen .....	64
Tabel 4.6 Frekuensi Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen .....	65
Tabel 4.7 Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol.....	66
Tabel 4.8 Frekuensi Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol .....	66
Tabel 4.9 Perbandingan Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	67
Tabel 4.10 Rata-rata Aspek Penilaian Teks Deskriptif Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	70
Tabel 4.11 Uji Reliabilitas Tes Awal Kelompok Eksperimen.....	76
Tabel 4.12 Uji Reliabilitas Tes Awal Kelompok Kontrol.....	76
Tabel 4.13 Uji Reliabilitas Tes Akhir Kelompok Eksperimen .....	77
Tabel 4.14 Uji Reliabilitas Tes Akhir Kelompok Kontrol .....	77
Tabel 4.15 Uji Normalitas Tes Awal .....	78
Tabel 4.16 Uji Normalitas Tes Akhir .....	79

Tabel 4.17 Uji Homogenitas Tes Awal .....	80
Tabel 4.18 Uji Homogenitas Tes Akhir .....	81
Tabel 4.19 Uji T <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	82
Tabel 4.20 Uji T <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	83
Tabel 4.21 Uji T <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen .....	85
Tabel 4.22 Uji T <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol .....	86
Tabel 4.23 Observasi Kelompok Eksperimen.....	87
Tabel 4.24 Observasi Kelompok Kontrol .....	89
Tabel 4.25 <i>Pretest</i> Menulis Teks Deskriptif Kelompok Kontrol.....	96
Tabel 4.26 <i>Posttest</i> Menulis Teks Deskriptif Kelompok Kontrol .....	97
Tabel 4.27 <i>Pretest</i> Menulis Teks Deskriptif Kelompok Eksperimen .....	98
Tabel 4.28 <i>Posttest</i> Menulis Teks Deskriptif Kelompok Eksperimen .....	99



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir .....	43
-----------------------------------	----





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol .....	108
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	121
Lampiran 3 Materi Ajar .....	134
Lampiran 4 Rubrik Penilaian Menulis Teks Deskriptif.....	135
Lampiran 5 Uji Validasi Guru .....	139
Lampiran 6 Data Tes Awal Kelompok Kontrol .....	141
Lampiran 7 Data Tes Akhir Kelompok Kontrol .....	142
Lampiran 8 Data Tes Awal Kelompok Eksperimen .....	143
Lampiran 9 Data Tes Akhir Kelompok Eksperimen.....	144
Lampiran 10 Data Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen.....	145
Lampiran 11 Distribusi Frekuensi Data .....	146
Lampiran 12 Dokumentasi Kegiatan .....	148
Lampiran 13 Surat Penelitian .....	152
Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	153
Lampiran 15 Hasil Tulisan Siswa .....	154
Lampiran 16 Media <i>Flash Card</i> Peristiwa Budaya.....	158
Lampiran 17 Pedoman Observasi Kelas Eksperimen .....	160
Lampiran 18 Pedoman Observasi Kelas Kontrol.....	163
Lampiran 19 Rata-Rata Hasil Menulis Teks Deskriptif Siswa Per Aspek Pretest Eksperimen.....	166
Lampiran 20 Rata-Rata Hasil Menulis Teks Deskriptif Siswa Per Aspek Postest Eksperimen.....	168
Lampiran 21 Rata-Rata Hasil Menulis Teks Deskriptif Siswa Per Aspek Pretest Kontrol .....	170
Lampiran 22 Rata-Rata Hasil Menulis Teks Deskriptif Siswa Per Aspek Postest Kontrol .....	172

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis teks yang menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran bahasa Jawa memang cocok menggunakan berbasis teks. Bahasa dipandang teks bukan kumpulan kata-kata atau kaidah. Penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk atau kebahasaan yang mengungkapkan makna. Kurikulum 2013 bahasa Jawa juga mencakupi empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa tersebut antara lain, mendengar, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Keterampilan menyimak dan berbicara didapatkan melalui peniruan yang bersifat alamiah dan langsung dalam proses komunikasi. Adapun keterampilan membaca dan menulis diperoleh secara sengaja melalui proses belajar. Kedua keterampilan berbahasa tersebut digunakan dalam komunikasi tertulis secara tidak langsung.

Menulis juga seperti ketiga keterampilan lainnya yaitu suatu proses perkembangan. Menulis memerlukan pengalaman, waktu, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menulis merupakan kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis (Tarigan 1982: 8).

Menurut (Sujanto 1988: 60), keterampilan menulis merupakan suatu proses pertumbuhan melalui banyak latihan. Untuk mendapatkan keterampilan menulis tidak cukup dengan mempelajari tatabahasa dan mempelajari tentang teori menulis, apalagi hanya menghafalkan definisi istilah-istilah yang terdapat dalam bidang karang-mengarang. Keterampilan menulis tumbuh dengan latihan-latihan mengatasi kecemasan dan kebingungan menuju kepada kepercayaan diri sendiri.

Salah satu materi yang harus dipenuhi di SMP/MTs dalam pelajaran Bahasa Jawa adalah keterampilan menulis teks deskriptif. Keterampilan ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan pemahaman siswa dalam memahami gambaran secara nyata tentang peristiwa budaya Jawa apalagi yang ada di daerahnya, seperti mendeskripsikan upacara sekaten, sadranan, rawa pening, dan sebagainya.

Mahsun (2014:18) menyatakan, teks deskriptif memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan sesuatu objek, benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya. Gambaran yang dipaparkan dalam teks ini haruslah yang spesifik menjadi ciri keberadaan objek yang digambarkan. Peristiwa budaya adalah kejadian yang menarik perhatian tentang suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi, seperti contoh adat istiadat, perkakas, bangunan, dan karya seni.

Menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya adalah suatu keterampilan dalam membuat karangan yang digambarkan secara rinci mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang berhubungan dengan peristiwa budaya. Menulis teks

deskriptif peristiwa budaya sebagai kegiatan untuk melatih siswa dalam menuangkan gagasan dan dapat mengembangkan kreativitas siswa ke dalam sebuah tulisan.

Namun, siswa dalam pembelajaran belum mampu menguasai keterampilan menulis teks deskriptif dengan baik. Masih ada siswa yang bahkan belum dapat menuangkan gagasannya ke dalam sebuah tulisan. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Jawa kelas VII SMP N 1 Ambarawa, saat ini kondisi keterampilan menulis teks deskriptif masih rendah. Rendahnya keterampilan menulis teks deskriptif siswa terlihat dari belum mampunya siswa mendeskripsikan dengan benar. Siswa cenderung tidak mengetahui secara pasti peristiwa budaya yang akan dituliskannya.

Adapun rendahnya keterampilan menulis teks deskriptif disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari guru, dan siswa. Guru yang mengajar kelas VII sudah baik dalam memberi pengajaran siswa. Namun, karena guru tersebut bukan dari lulusan Bahasa Jawa jadi kurang memberi pelatihan kepada siswa bagaimana menulis yang benar. Teknik dan metode pembelajaran dari guru juga kurang tepat. Teknik konvensional yang selama ini dipakai guru adalah ceramah bertugas. Teknik ini diajarkan dengan memberikan siswa materi secara teoritis, mengenai struktur teks deskriptif itu seperti apa, bagaimana cara menulis yang benar, lalu siswa diberikan tugas untuk membuat teks deskriptif tentang peristiwa budaya. Setelah itu guru mengoreksi secara bersama-sama tugas tersebut. Teknik pembelajaran seperti ini mengakibatkan siswa kurang mampu menulis dan memahami peristiwa budaya secara rinci. Dari faktor siswa, pada waktu

pembelajaran menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya siswa kurang tertarik dan cenderung bingung dalam merangkai kata.

Berdasarkan permasalahan yang timbul dalam keterampilan menulis teks deskriptif di atas, penulis akan memberi solusi supaya permasalahan-permasalahan yang menyebabkan siswa kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks deskriptif dapat teratasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model konsep kalimat dengan media *flash card*. Huda (2013:315) menjelaskan dalam praktiknya, konsep kalimat atau *concept sentence* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf.

Menurut Nurseto (2011:26) dalam jurnalnya mengatakan, *flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30 cm. Gambar-gambar pada *flash card* merupakan sebuah rangkaian-rangkaian pesan. Penelitian ini mengkombinasikan model konsep kalimat dengan media *flash card*. Penerapan model dan media ini dalam pembelajaran dengan menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan konsep model konsep kalimat yang berada di gambar *flash card*, sesuai dengan materi yang ada. Gambar tersebut mendeskripsikan mengenai peristiwa budaya. Dan terdapat kata kunci di setiap gambarnya. Jadi di sini siswa akan dimudahkan dalam menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya, siswa tidak perlu bingung dengan kejadian seperti apa yang akan ditulisnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen untuk mengetahui keefektifan model dan media yang akan digunakan. Penggunaan model konsep kalimat dan media *flash card* dalam pembelajaran menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mencapai salah satu tujuan mata pelajaran bahasa Jawa di SMP. Adapun keefektifan hasil belajar dapat dilihat dari ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dalam pembelajaran Bahasa Jawa, terutama keterampilan menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya masih ditemui berbagai kendala. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya, antara lain sebagai berikut:

Faktor internal bersumber pada siswa yaitu siswa kurang tertarik dalam pembelajaran menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya. Hal ini disebabkan ketika guru mengajarkan menulis teks deskriptif dan guru memberi tugas menulis teks deskriptif sendiri, rata-rata mereka kurang semangat, dalam menulis teks deskriptif juga siswa terlalu lama melamun dan menunggu waktu yang lama sehingga bingung untuk menulis teks deskriptif.

Faktor eksternal bersumber pada metode yang kurang cocok yang diberikan kepada guru, sehingga siswa kurang bisa mengembangkan kreativitas dalam menulis teks deskriptif peristiwa budaya. Guru lebih bersikap aktif dibanding siswa, dalam mengajar guru lebih banyak berbicara dan bercerita tentang peristiwa budaya di suatu tempat. Kurang memperhatikan bagaimana cara menulis teks deskriptif dengan benar.

Menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya memerlukan ketelitian dalam menulis, karena dalam peristiwa budaya diperlukan kebenaran tentang isinya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya, guru diharapkan benar-benar kreatif memilih teknik, metode, model, ataupun media untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan.

Model pembelajaran konsep kalimat merupakan sebuah model pembelajaran alternatif yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dengan berbantuan media *flash card* yang diduga dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang akan dibahas dibatasi agar pembahasannya tidak terlalu meluas. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya dengan memfokuskan upaya keefektifan model pembelajaran konsep

kalimat dengan media *flash card* di SMP N 1 Ambarawa. Permasalahan tersebut disebabkan oleh rendahnya minat siswa dalam menulis teks deskriptif, siswa kesulitan dalam menggambarkan peristiwa budaya yang akan ditulisnya.

Penggunaan model dan media ini sebagai tindakan atau aksi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran menulis teks deskriptif sehingga terjadi perubahan perilaku yang diikuti oleh siswa dapat membuat teks deskriptif tentang peristiwa budaya dengan benar dan urut.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah ada perbedaan kemampuan menulis teks deskriptif antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model konsep kalimat dan media *flash card* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model konsep kalimat dan media *flash card* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa?
- 2) Apakah model konsep kalimat dan media *flash card* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskriptif pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa?



### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis teks deskriptif antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model konsep kalimat dan media *flash card* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model konsep kalimat dan media *flash card* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa.
- 2) Mendeskripsikan model konsep kalimat dan media *flash card* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskriptif pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat praktis dan manfaat teoritis. Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan alternatif pilihan dalam proses belajar mengajar guru mengenai penggunaan model konsep kalimat dengan media *flash card*. Serta menambah khasanah pengetahuan tentang menulis teks deskriptif.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, guru, dan siswa. Bagi peneliti memiliki manfaat dapat menerapkan dan mengetahui keefektifan kemampuan dalam menulis teks deskriptif dengan menggunakan model konsep

kalimat dengan media *flash card* dibanding dengan pembelajaran konvensional seperti biasanya.

Bagi guru memiliki manfaat memberikan tambahan wawasan dalam model konsep kalimat dengan media *flash card* dalam pembelajaran menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya dan memberikan motivasi untuk berinovasi dalam pembelajaran di kelas.

Bagi siswa penelitian ini memiliki manfaat agar lebih mudah menerapkan dengan nyaman pembelajaran menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya, menggunakan model konsep kalimat dengan media *flash card* ini dapat membuat siswa lebih runtut dalam menuangkan ide yang ingin dituliskannya, siswa akan dimudahkan dalam membuat tulisan-tulisan berdasarkan gambar dan kata kunci yang dia dapat.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Bab II berisi tentang kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka terdiri dari hasil penelitian terdahulu yang berupa jurnal-jurnal dan skripsi mengenai penjelasan lebih dalam yang berkaitan tentang penelitian yang akan dilakukan peneliti. Teori yang digunakan sesuai kebutuhan mengenai penelitian keefektifan model konsep kalimat dengan media *flash card* dalam menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya.

#### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa sudah banyak dilakukan. Namun, penelitian yang menggunakan model pembelajaran konsep kalimat dan media *flash card* khususnya pada mata pelajaran bahasa Jawa belum pernah dilakukan. Beberapa penelitian yang terkait dengan model dan media ini paling banyak ditemukan untuk pelajaran bahasa Indonesia. Adanya penelitian lain yang relevan sangat dibutuhkan sebagai acuan dan tolok ukur terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Terdapat beberapa penelitian yang relevan, di antaranya dilakukan oleh Novia (2013), Fitriana (2015), Sumerti, dkk (2015), Suciatika, dkk (2015), Manizhe dan Jafar (2014), Tavakoli, dkk (2013), Maryam dan Mohammadreza (2012), Taheri, dkk (2016), dan Saedi, dkk (2012).

Novia (2013) melakukan penelitian dengan judul *Penerapan Model Concept Sentence Berbantuan Flash Card untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas II SDN Pakintelan 03 Kota Semarang*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas siswa dan keterampilan menulis deskripsi meningkat dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa pada siklus I mendapat persentase sebesar 74,8% dengan kriteria baik, dan meningkat pada siklus II sebanyak 10,2% dengan persentase 85% kriteria sangat baik. Adapun, hasil keterampilan menulis klasikal meningkat dari tes awal yaitu 40% ke siklus I dengan persentase 71%, kemudian meningkat ke siklus II dengan persentase 85%.

Persamaan penelitian Novia dengan yang dilakukan peneliti adalah model yang digunakan, dan teknik pengumpulan data. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *concept sentence* dengan media *flash card*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sama-sama teknik tes dan nontes. Adapun, perbedaan penelitian Novia dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian yang digunakan Novia adalah penelitian tindakan kelas, adapun penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen.

Fitriana (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Model Concept Sentence Berbantuan Media Flash Card pada Siswa Kelas IV-A SD Islam Hidayatullah* mengkaji tentang menulis deskripsi dengan model *concept sentence* berbantuan media *flash card*. Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa. Peningkatan tersebut dapat diketahui pada siswa kelas IV-A SD Islam Hidayatullah. Siklus I, nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 70,7 dengan persentase ketuntasan

klasikal sebesar 61,8%. Siklus II, nilai rata-rata kelas yang diperoleh meningkat menjadi 77 dengan persentase keberhasilan sebesar 70,6%. Kemudian, pada siklus III nilai rata-rata kelas yang diperoleh meningkat menjadi 83 dengan persentase keberhasilan sebesar 88,2%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis deskripsi telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebanyak= 75% siswa kelas IV-A SD Islam Hidayatullah mengalami ketuntasan belajar klasikal dengan mencapai KKM sebesar = 67. Selain itu penelitian ini juga meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas IV-A SD Islam Hidayatullah. Keterampilan guru pada siklus I memperoleh kriteria cukup, siklus II memperoleh kriteria baik, dan siklus III memperoleh kriteria sangat baik.

Perbedaan penelitian Fitriana dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada jenis penelitian, masalah yang dikaji, tujuan penelitian, dan subjek penelitian. Jenis penelitian Fitriana menggunakan penelitian tindakan kelas, adapun peneliti adalah eksperimen. Masalah yang dikaji dalam penelitian Fitriana adalah bagaimanakah model *concept sentence* berbantuan media *flash card* dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas IV-A SD Islam Hidayatullah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis deskripsi melalui model *concept sentence* berbantuan media *flash card*. Subjek penelitian ini adalah deskripsi siswa kelas IV-A SD Islam Hidayatullah.

Persamaan penelitian yang dilakukan Annisa dengan yang dilakukan peneliti adalah terletak pada penggunaan model pembelajaran konsep kalimat dan menggunakan media *flash card* dan keterampilan menulis deskripsi.

Sumerti, dkk (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Berbantuan Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD N 22 Dauh Puri*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan gambar berseri dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional ( $t_{hitung} = 2,70 > t_{tabel} = 2,000$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan gambar berseri berpengaruh terhadap keterampilan menulis pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD N 22 Dauh Puri Denpasar.

Perbedaan penelitian Sumerti, dkk dengan peneliti terletak pada media pembelajaran dan subyek penelitian. Model pembelajaran yang digunakan memang menggunakan *concept sentence*, namun penelitian ini menggunakan gambar berseri. Adapun peneliti menggunakan model konsep kalimat dan media *flash card*. Subyek penelitian ini adalah kemampuan menulis deskripsi bagi siswa kelas V SD N 22 Dauh Puri Denpasar. Adapun persamaan penelitian Sumerti, dkk dengan peneliti adalah tujuan penelitian, jenis penelitian, dan analisis data. Tujuan penelitian Sumerti, dkk adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan keterampilan menulis pada pelajaran bahasa Indonesia antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan gambar berseri dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas V SDN 22 Dauh Puri

Denpasar tahun pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian eksperimen. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji t.

Penelitian yang dilakukan oleh Suciatika, dkk (2015) dengan judul *Penggunaan Model Concept Sentence dengan Media Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Siswa Kelas IV SD Negeri Semawung Tahun Ajaran 2014/2015*. Hasil penelitian ini menunjukkan kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan model *concept sentence* dengan media *flash card* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas IV SD Negeri Semawung tahun ajaran 2014/2015. Peningkatan pembelajaran terjadi baik pada proses belajar maupun hasil belajar. Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dicapai siswa. Pada kondisi awal, persentase ketuntasan siswa mencapai 13,33%. Kemudian pada siklus I, terjadi peningkatan persentase ketuntasan siswa sebesar 28,61% menjadi 41,94%. Pada siklus II, terjadi peningkatan persentase ketuntasan siswa sebesar 40,82% menjadi 82,76%. Dan, pada siklus III terjadi peningkatan persentase ketuntasan siswa sebesar 17,24% menjadi 100,00%.

Perbedaan penelitian Suciatika, dkk.dengan peneliti terletak pada tujuan penelitian, jenis penelitian dan subyek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan melalui penggunaan model *concept sentence* dengan media *flashcard*, sementara tujuan peneliti yaitu mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya menggunakan model konsep kalimatberbantuan media *flash card*. Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas, sementara peneliti menggunakan penelitian eksperimen. Subyek penelitian ini

adalah siswa kelas IV SD Negeri Semawung berjumlah 32 siswa, sementara subyek peneliti adalah siswa kelas VII SMP N 1 Ambarawa. Adapun persamaan penelitian Suciatika, dkk dengan peneliti adalah model dan media yang digunakan. Model dan media pembelajaran yang digunakan adalah sama-sama menggunakan model konsep kalimat dan media *flash card*.

Penelitian yang dilakukan oleh Maryam Eslahcar Komachali dan Mohammadreza Khodareza pada tahun 2012 dengan judul “*The Effect of Using Vocabulary Flash Card on Iranian Pre-University Students Vocabulary Knowledge*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa *flash card* lebih efektif dalam meningkatkan pembelajaran kosakata siswa.

Analisis hasil di *post-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan siswa dalam kelompok eksperimen mengungguli siswa pada kelompok kontrol dalam pengetahuan kosakata mereka, sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi kosakata *flash card* dalam mengajarkosakata untuk siswa mengarah ke tingkat yang lebih tinggi untuk peningkatan kosakata.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Manizhe Sinaei dan Jafar Asadi pada tahun 2014 yang berjudul “*The Impact of Two Instructional Techniques on Efl University Learners’ Academic Vocabulary Knowledge: Flash Cards Versus Word Lists*”. Penelitian ini menunjukkan hasil post test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk metode *flashcard* baik di tingkat dasar dan menengah. Selain itu, untuk memeriksa apakah hasil yang diperoleh dipertahankan setelah jangka waktu tertentu, perbandingan post-test yang tertunda



dilakukan. Meskipun di setiap kelompok nilai rata-rata berkurang banyak, para siswa dengan metode kartu *flash card* mengungguli metode daftar kata lagi.

Perbedaan penelitian Manizhe dan Jafar dengan peneliti terletak pada tujuan penelitian dan subyek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas dari dua pendekatan pembelajaran kosa kata yaitu dengan menggunakan teknik *flash card* dan *word list*. Sementara, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya menggunakan model konsep kalimat berbantuan media *flash card*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas dasar hingga menengah, sementara subyek peneliti adalah siswa kelas VII SMP. Adapun persamaan penelitian ini adalah media yang digunakan dan jenis penelitian. Media yang digunakan adalah sama-sama menggunakan media *flash card*. Penelitian ini juga menggunakan penelitian eksperimen.

Tavakoli, dkk (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *The Effect Of Keyword and Pictorial Methods on EFL Learner' Vocabulary Learning and Retention*. Penelitian ini membuktikan keefektifan metode kata kunci. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode kata kunci lebih besar efeknya dalam pembelajaran kosakata. Analisis langsung posttest dan posttest tertunda juga menegaskan hipotesis bahwa peserta yang menggunakan metode kata kunci bisa menyimpan dan mempertahankan item kosakata dalam jangka panjang, dalam penyimpanan memori pun lebih baik daripada mereka yang menggunakan metode bergambar.

Perbedaan penelitian Tavakoli, dkk dengan peneliti terletak pada tujuan penelitian dan subyek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas dari dua pendekatan pembelajaran kosa kata yaitu dengan menggunakan metode kata kunci dan metode gambar. Sementara, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya menggunakan model konsep kalimat berbantuan media *flash card*. Subyek penelitian ini adalah 60 siswi dari sekolah dasar, sementara subyek peneliti adalah siswa kelas VII SMP. Adapun persamaan penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan dan jenis penelitian. Model pembelajaran yang digunakan adalah sama-sama menggunakan model konsep kalimat. Penelitian ini juga menggunakan penelitian eksperimen.

Taheri, dkk (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *The Effect of the Keyword Method on Vocabulary Learning and Long-Term Retention*. Penelitian ini membuktikan keefektifan metode kata kunci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran itu efektif. Dengan kata lain, kelompok eksperimen mengungguli kelompok kontrol pada akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif, ada perbedaan yang signifikan antara kedua metode pengajaran kosa kata. Nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, itu menegaskan bahwa subjek dalam kelompok kata kunci mengungguli kelompok menghafal. Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menyebabkan sejumlah implikasi yang mungkin bisa bermanfaat bagi praktisi bahasa, guru dan siswa. Siswa dapat dengan mudah

mempelajari prosedur teknik kata kunci dalam waktu singkat dan mengingat lebih definisi dan item kosakata dibandingkan dengan strategi lain seperti hafalan..

Perbedaan penelitian Taheri, dkk dengan peneliti terletak pada tujuan penelitian dan subyek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas penggunaan metode kata kunci sebagai pengajaran kosa kata dalam jangka panjang. Sementara, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya menggunakan model konsep kalimat berbantuan media *flash card*. Subyek penelitian ini adalah 50 siswa dari sekolah dasar, sementara subyek peneliti adalah siswa kelas VII SMP. Adapun persamaan penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan dan jenis penelitian. Model pembelajaran yang digunakan adalah sama-sama menggunakan model konsep kalimat. Penelitian ini juga menggunakan penelitian eksperimen.

Saeedi, dkk. (2012) dalam penelitiannya yang *The Effect of Keyword and Context Methods on Vocabulary Retention of Iranian EFL Learners*. Penelitian ini membuktikan keefektifan metode kata kunci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran itu efektif. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan signifikan yang ditemukan pada metode kata kunci dan metode konteks. Hasil tes langsung setelah pelatihan menunjukkan, kelompok kata kunci lebih mencapai target kosakata dibanding dengan metode konteks. Hasil ini mendukung hipotesis 1 yang memprediksi strategi kata kunci lebih efektif dibandingkan metode konteks.

Perbedaan penelitian Saeedi, dkk.dengan peneliti terletak pada tujuan penelitian dan subyek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas penggunaan metode kata kunci dan metode konteks sebagai pengajaran kosa kata.Sementara, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya menggunakan model konsep kalimatberbantuan media *flash card*.Subyek penelitian ini adalah 40 siswa dari sekolah dasar, sementara subyek peneliti adalah siswa kelas VII SMP. Adapun persamaan penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan dan jenis penelitian. Model pembelajaran yang digunakan adalah sama-sama menggunakan model konsep kalimat. Penelitian ini juga menggunakan penelitian eksperimen.

Berbagai penelitian yang menggunakan berbagai macam model, metode, dan media telah banyak dilakukan. Jenis penelitian yang menggunakan model konsep kalimat dan media *flash card* memang banyak ditemui pada keterampilan menulis. Namun, penelitian ini banyak ditemukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian dengan menggunakan model konsep kalimat dengan media *flash card* dalam mata pelajaran bahasa Jawa belum pernah ditemui. Peneliti mencoba menggunakan model konsep kalimat dan media *flash card* dalam teks deskriptif tentang peristiwa budaya pada mata pelajaran bahasa Jawa. Hasil penelitian terdahulu akan dijadikan peneliti sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini dapat mengembangkan penelitian yang sudah ada guna melengkapi hasil penelitian bahasa Jawa, khususnya keterampilan menulis deskriptif.

## 2.2 Landasan Teoretis

Bahan kajian yang digunakan sebagai landasan teoretis pada penelitian ini adalah (1) keefektifan pembelajaran, (2) model pembelajaran, (3) model pembelajaran konsep kalimat, (4) media pembelajaran *flash card*, (5) keterampilan menulis, (6) hakikat teks Deskriptif, (7) penerapan model pembelajaran konsep kalimat dan media *flash card* dalam pembelajaran menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya.

### 2.2.1 Keefektifan Pembelajaran

Menurut Vebrianto (1981:72), efektivitas adalah pengukuran terhadap prestasi atau hasil belajar yang telah dicapai siswa setelah mempelajari modul. Aspek efektivitas yang diamati adalah hasil belajar siswa yang meliputi ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Ellis (dalam Budi 2005:43) menyatakan bahwa efektivitas tidak hanya mengacu pada proses atau keefektifan siswa, tetapi juga mengacu pada hasil, yaitu peringkat prestasi yang dicapai oleh siswa melalui tes.

Dimnyati dan Mudjiono (2006:125), pembelajaran dikatakan efektif untuk pembelajaran jika persentase aktivitas siswa mencapai >51%. Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan dalam pembelajaran yaitu kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Dimana metode pembelajaran dipengaruhi oleh faktor tujuan, siswa, situasi, fasilitas, dan pengajar itu sendiri. Menurut Sadiman (dalam Trianto 2009:20), keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk mengetahui

keefektifan mengajar dapat dilakukan dengan memberikan tes, karena dengan hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran. Menurut Soemosasmito (dalam Trianto 2009:20) menyatakan bahwa suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memenuhi beberapa persyaratan utama keefektifan pembelajaran, yaitu a).presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM b). rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa. c). ketepatan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan, dan d). Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir (b) tanpa mengabaikan butir (d).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keefektifan pembelajaran adalah tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Keefektifan pembelajaran mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau tujuan berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

### **2.2.2 Model Pembelajaran**

Seorang pendidik dalam pembelajaran, tidak akan masuk kelas tanpa persiapan sama sekali. Mengajar membutuhkan perencanaan untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang efektif, sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Joyce (dalam Trianto 2007:5), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, kurikulum dan lain-lain. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Arends (dalam Suprijono 2009:46), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Selanjutnya, Suprijono (2009:46) mengatakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman untuk menyusun dan mendesain keperluan yang digunakan pada saat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan guru.

### **2.2.3 Model Konsep Kalimat**

Konsep kalimat atau *concept sentence* pada hakikatnya merupakan pengembangan dari *concept attainment* yang dikembangkan dari pakar psikologi kognitif, Jerome Bruner (dalam Huda 2013:315). Inti dari *concept attainment*

adalah bagaimana siswa mampu mencari dan mendaftar atribut-atribut yang dapat dipergunakan untuk membedakan contoh-contoh yang tepat dari yang tidak tepat. Esensi *concept attainment* pada hakikatnya tidak berbeda jauh dengan *concept sentence* di mana pembelajaran ini berusaha mengajarkan siswa untuk membuat sebuah kalimat dengan beberapa kata kunci yang telah disediakan agar bisa menangkap konsep yang terkandung dalam kalimat tersebut dan membedakannya dengan kalimat-kalimat lain.

Menurut Huda (2013:315), *concept sentence* dalam praktiknya merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf. Model ini dilakukan dengan mengelompokkan siswa secara heterogen dan meminta mereka untuk membuat kalimat dengan minimal 4 kata kunci sesuai materi yang disajikan. Adapun menurut Siswanto (2016:70), *concept sentence* adalah pembelajaran yang lebih mengarah pada interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Model ini merupakan bagian dari kelompok model sosial. model pembelajaran *concept sentence* lebih mengarah pada pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran tata kalimat dengan menggunakan kata-kata kunci.

Konsep kalimat atau *concept sentence* merupakan salah satu teknik dari *ccoperative learning*, dimana siswa belajar dengan kelompoknya untuk membuat beberapa kalimat sesuai dengan kata kunci yang telah diberikan oleh guru kepada siswa. Proses kelompok terjadi ketika anggota kelompok mendiskusikan seberapa



baik mereka mencapai tujuan dan memelihara kerjasama yang efektif (Imas dkk 2015:104).

### **2.2.3.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Model Konsep Kalimat**

Sintak pembelajaran *concept sentence* menurut Huda (2013:316) bisa diterapkan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- b) Guru menyajikan materi terkait dengan pembelajaran secukupnya.
- c) Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang secara heterogen.
- d) Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan.
- e) Setiap kelompok diminta untuk membuat teks deskriptif dengan minimal 4 kata kunci setiap kalimat.
- f) Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru.
- g) Siswa dibantu oleh guru memberikan kesimpulan.

### **2.2.3.2 Kelemahan dan Kelebihan Model Konsep Kalimat**

Kelebihan model pembelajaran konsep kalimat menurut Huda (2013:317) antara lain, sebagai berikut.

- a) Meningkatkan semangat belajar siswa.
- b) Membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif.
- c) Memunculkan kegembiraan dalam belajar.

- d) Mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif.
- e) Mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda.
- f) Memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik.
- g) Memperkuat kesadaran diri.
- h) Lebih memahami kata kunci dan materi pokok.
- i) Siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai.

Adapun kelemahan model pembelajaran konsep kalimat, sebagai berikut.

- a) Hanya untuk mata pelajaran tertentu.
- b) Kecenderungan siswa-siswa yang pasif untuk mengambil jawaban dari temannya.

#### **2.2.4 Media Pembelajaran *Flash Card***

Aspek-aspek yang dijabarkan pada sub bab media pembelajaran pada penelitian ini adalah (a) pengertian media, (b) fungsi media, dan (c) pengertian *flash card*, dan (d) cara pembuatan media *flash card*.

##### **2.2.4.1 Pengertian Media**

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, medi adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (dalam Arsyad 2013:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar

adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Hamidjojo (dalam Arsyad 2013:4) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Sementara itu, Gagne' dan Briggs (dalam Arsyad 2013:4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televise, dan computer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Menurut Henrich (dalam Susilana 2009:6) media adalah alat saluran komunikasi. media ini seperti film, televisi, bahan bercetak, komputer, dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media

pembelajaran jika membawa pesan-pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat komunikasi yang efektif untuk proses belajar mengajar, sehingga bisa menyampaikan pesan dari guru kepada siswa.

#### **2.2.4.2 Fungsi Media**

Hamalik (dalam Arsyad 2013:19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Media pembelajaran, menurut Kemp dan Dayton (dalam Arsyad 2013:23), dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (1) memotivasi minat atau tindakan, dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan, (2) menyajikan informasi, dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan kelompok siswa, dan (3) memberi intruksi, di mana informasi yang

terdapat dalam media harus melibatkan siswa baik dalam benak ataupun mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa media berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran dapat menimbulkan gairah belajar siswa, serta menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

#### **2.2.4.3 Pengertian *Flash Card***

*Flash Card* atau *Education Card* adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata, yang diperkenalkan oleh Glenn Doman (dalam Huda 2013:317), seorang dokter ahli bedah otak dari Philadelphia, Pennsylvania. Gambar-gambar pada *flash card* dikelompokkan antara lain: seri binatang, buah-buahan, pakaian, warna, bentuk-bentuk angka, dan sebagainya. Di sini, siswa diminta untuk berdiskusi dengan teman-teman sekelompoknya untuk membuat kerangka-karangan berdasarkan *flash card* yang diperoleh, lalu mendengarkan hasil presentasi kelompok lain sebelum kemudian mengerjakan soal evaluasi dari guru.

*Flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaranlembaran *flashcard*. Gambar-gambar pada *flashcard* merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang

dicantumkan pada bagian belakangnya. *Flashcard* hanya cocok untuk kelompok kecil siswa tidak lebih dari 30 orang siswa. Kelebihan *flashcard* antara lain mudah dibawa, praktis, gampang diingat, menyenangkan.

#### **2.2.4.4 Cara Pembuatan *Flash Card***

Dalam membuat media *flash card* tidak terlalu sulit. Membuat media ini tidak memerlukan waktu yang lama dan dapat memanfaatkan bahan yang ada di sekitar.

Berikut cara pembuatan media *flash card*.

- 1) Siapkan kertas yang agak tebal seperti kertas duplek atau dari bahan kardus. Kertas ini berfungsi untuk menyimpan atau menempelkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Kertas tersebut diberi tanda dengan pensil atau spidol dan menggunakan penggaris, untuk menentukan ukuran 25x30 cm.
- 3) Potong-potonglah kertas kardus tersebut dengan gunting atau katek hingga tepat berukuran 25x30 cm. Buatlah kartu-kartu tersebut sejumlah gambar yang akan ditempelkan atau sejumlah materi yang dibutuhkan.
- 4) Jika objek gambar langsung dibuat dengan tangan, maka kertas alas tadi perlu dilapisi dengan kertas halus untuk menggambar, misalnya kertas HVS atau kertas karton.
- 5) Mulailah menggambar dengan menggunakan alat gambar seperti kuas, cat air, spidol, pensil warna, atau membuat desain menggunakan komputer dengan ukuran yang sesuai lalu setelah selesai ditempelkan pada alas tersebut.

- 6) Jika gambar yang akan ditempel memanfaatkan yang sudah ada, misalnya gambar-gambar yang di jual di toko, majalah, koran, maka selanjutnya gambar-gambar tersebut tinggal dipotong sesuai dengan ukuran, lalu ditempelkan menggunakan perekat atau lem kertas.
- 7) Pada bagian akhir adalah memberi tulisan pada bagian belakang kartu-kartu tersebut sesuai dengan nama objek pada halaman muka.

### **2.2.5 Keterampilan Menulis**

Aspek-aspek yang dijabarkan pada sub bab keterampilan menulis pada penelitian ini adalah (a) pengertian menulis, (b) tujuan menulis, dan (3) ciri-ciri tulisan yang baik.

#### **2.2.5.1 Pengertian Menulis**

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambing grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan 1982:21). Menurut Rosidi (2009:2) menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Menurut Dalman (2016:3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur.

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman 2016:4), menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Sejalan dengan pendapat di atas, Marwoto (dalam Dalman 2016:4) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambing/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambing/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraph, dan kumpulan paragraph membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

#### **2.2.5.2 Tujuan Menulis**

Hugo Hartig (dalam Tarigan 1982:24) merangkum tujuan menulis, antara lain, (1) *assignment purpose* (tujuan penugasan) yaitu penulis menulis sesuatu



karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri, (2) *altruistic purpose* (tujuan altruistik) yaitu penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu, (3) *persuasive purpose* (tujuan persuasif) yaitu tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran yang diutarakan, (4) *informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan) yaitu tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/ penerangan kepada para pembaca, (5) *self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri) yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca, (6) *creative purpose* (tujuan kreatif) yaitu berhubungan dengan tujuan pernyataan diri, tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistic, atau seni yang ideal, seni idaman, dan (7) *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) yaitu penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Tujuan menulis menurut Rosidi (2009:5) dikategorikan sebagai berikut (1) memberitahukan dan menjelaskan yaitu tulisan yang bertujuan memberitahukan atau menjelaskan sesuatu biasa disebut dengan karangan eksposisi, (2) meyakinkan dan mendesak yaitu tulisan ini bertujuan meyakinkan pembaca bahwa apa yang disampaikan penulis benar sehingga penulis berharap pembaca

mau mengikuti pendapat penulis, (3) menceritakan sesuatu yaitu tulisan yang bertujuan untuk menceritakan suatu kejadian kepada pembaca biasa disebut karangan narasi, (4) mempengaruhi pembaca yaitu bertujuan untuk mempengaruhi atau membujuk pembaca agar mengikuti kehendak penulis dengan menampilkan bukti-bukti yang sifatnya emosi (tidak nyata), (5) menggambarkan sesuatu yaitu tulisan ini bertujuan agar pembaca seolah-olah ikut merasa, melihat, meraba, dan menikmati objek yang dilukiskan penulis.

Ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut (1) tujuan penugasan yaitu pada umumnya para pelajar menulis sebuah karangan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga, (2) tujuan estetis yaitu bertujuan untuk menciptakan sebuah keindahan dalam sebuah puisi, cerpen, ataupun novel, (3) tujuan penerangan yaitu untuk memberi informasi kepada pembaca berupa surat kabar atau majalah, (4) tujuan pernyataan diri yaitu bertujuan untuk menegaskan dengan apa yang telah diperbuat, misalnya surat perjanjian atau surat pernyataan, (5) tujuan kreatif yaitu menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi atau prosa, dan (6) tujuan konsumtif yaitu tulisan yang dijual atau dikonsumsi oleh para pembaca.

### **2.2.5.3 Ciri-Ciri Tulisan yang Baik**

Agar maksud dan tujuan sang penulis tercapai dan pembaca memberikan response yang diinginkan oleh sang penulis terhadap penulisannya, maka mau tak

mau dia harus menyajikan tulisan yang baik. Adapun ciri-ciri tulisan yang baik itu, yaitu:

- (a) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis mempergunakan nada yang serasi;
- (b) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh;
- (c) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh sang penulis. Dengan demikian para pembaca tidak usah payah-payah bergumul memahami makna yang tersurat dan tersirat;
- (d) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis.

#### **2.2.6 Hakikat Teks Deskriptif**

Aspek-aspek yang dijabarkan pada sub bab hakikat teks deskriptif pada penelitian ini adalah (a) jenis-jenis larangan, (b) pengertian teks deskriptif, (c) ciri-ciri karangan deskripsi, (d) langkah-langkah menyusun deskripsi, dan (e) aspek penilaian menulis deskripsi.

### 2.2.6.1 Jenis-Jenis Karangan

Karangan dibedakan menjadi lima jenis, diantaranya: (1) karangan deskripsi; (2) karangan argumentasi; (3) karangan eksposisi; (4) karangan narasi; (5) karangan persuasi.

#### a) Karangan Deskripsi

Menurut Finoza (dalam Dalman 2016:93), karangan deskripsi merupakan karangan yang lebih menonjolkan aspek pelukisan sebuah benda sebagaimana adanya.

#### b) Karangan Narasi

Menurut Finoza (dalam Dalman 2016:105), karangan narasi (berasal dari narration = bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.

#### c) Karangan Eksposisi

Menurut Akhadiah (dalam Dalman 2016:119), karangan eksposisi merupakan suatu corak karangan yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan atau pengetahuan pembaca.

#### d) Karangan Argumentasi

Menurut Finoza (dalam Dalman 2016:137), karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu.

e) Karangan Persuasi

Menurut Finoza (dalam Dalman 2016:145), karangan persuasi adalah karangan yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yang mungkin berupa fakta, suatu pendirian umum, suatu pendapat/gagasan ataupun perasaan seseorang.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan jenis-jenis karangan ada lima yaitu karangan deskripsi, karangan narasi, karangan argumentasi, karangan eksposisi, dan karangan persuasi.

#### **2.2.6.2 Pengertian Teks Deskriptif**

Menurut Finoza (dalam Dalman 2016:93), deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Dalman (2014: 94) berpendapat bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya.

Mariskan (dalam Dalman 2016:93), mengemukakan bahwa deskripsi atau lukisan adalah karangan yang melukiskan kesan atau panca indra semata dengan

teliti dan sehidup-hidupnya agar pembaca atau pendengar dapat melihat, mendengar, merasakan, menghayati dan menikmati seperti yang dilihat, didengar, dirasakan dan dihayati, serta dinikmati penulis. Adapun menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman 2016:94), deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang bertujuan untuk melukiskan objek yang sebenarnya dengan kata-kata yang jelas dan terperinci sehingga pembaca turut merasakan apa yang dideskripsikan penulis. Keterampilan menulis deskriptif tentang peristiwa budaya siswa SMP kelas VII merupakan kecakapan yang dimiliki siswa untuk berkomunikasi secara tidak langsung yang disampaikan melalui tulisan dengan cara melukiskan objek yang sebenarnya dengan kata-kata yang jelas dan terperinci serta memperhatikan tanda baca yang digunakan.

### **2.2.6.3 Ciri-ciri Karangan Deskripsi**

Menurut Dalman (2016:94), karangan deskripsi mempunyai ciri-ciri khas, yaitu sebagai berikut.

- (1) Deskripsi lebih memperlihatkan detail atau perincin tentang objek.
- (2) Deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca.

- (3) Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah.
- (4) Deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Misalnya: benda, alam, warna, dan manusia.

Adapun ciri-ciri karangan deskripsi yang baik menurut Keraf (dalam Dalman 2016:95) adalah sebagai berikut.

- (1) Berisi tentang perincian-perincian sehingga obyeknya terpancang di depan mata.
- (2) Dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca.
- (3) Berisi penjelasan yang menarik minat serta orang laiasa yang cukup/ pembaca.
- (4) Menyampaikan sifat dan perincian wujud yang dapat ditemukan dalam objek itu.
- (5) Menggunakan bahasa yang cukup hidup, kuat, dan bersemangat serta konkret.

Sejalan dengan pendapat di atas, Akhadiah (dalam Dalman 2016:95) mengatakan bahwa ciri-ciri deskripsi terbagi menjadi tiga, yaitu:

- (1) penulis memindahkan kesan-kesannya, hasil pengamatan, dan perasaannya kepada pembaca,
- (2) menggambarkan sifat, ciri, serta rincian wujud yang terdapat pada objek yang dilukiskan, dan
- (3) sesuatu yang dideskripsikan tidak hanya terbatas pada apa yang dilihat, didengar, dicium, diraba, tetapi juga dapat dirasa oleh hati dan pikiran, seperti rasa takut, cemas, tegang, jijik, sedih, dan haru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri karangan deskripsi adalah suatu karangan yang berisi perincian-perincian yang jelas tentang suatu objek, dapat menimbulkan pesan dan kesan bagi pembaca, menarik minat, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menimbulkan daya imajinasi dan sensitive pembaca, serta membuat si pembaca seolah-olah mengalami langsung objek yang dideskripsikan.

#### **2.2.6.4 Langkah-langkah Menyusun Teks Deskripsi**

Langkah-langkah menyusun teks deskripsi, sebagai berikut.

- (1) Tentukan objek atau tema yang dideskripsikan.
- (2) Tentukan tujuan.
- (3) Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan.
- (4) Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan.
- (5) Menguraikan/mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Kosasih (2003:27-38) menyarankan bahwa langkah-langkah menyusun deskripsi sebagai berikut.

- (1) Menentukan topik, tema, dan tujuan karangan.
- (2) Merumuskan judul karangan.
- (3) Menyusun kerangka karangan.
- (4) Mengumpulkan bahan/data.
- (5) Mengembangkan kerangka karangan.
- (6) Membuat cara mengakhiri kerangka karangan.



(7) Menyempurnakan karangan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun karangan, deskripsi tidak boleh sembarangan, melainkan ada cara atau langkah-langkah dalam menyusun deskripsi, sehingga dalam membuat karangan deskripsi dapat tersusun dengan baik dan isi yang terkandung di dalamnya dapat diterima oleh pembaca dan seolah-olah pembaca dapat melihat dan merasakannya.

#### **2.2.6.5 Aspek Penilaian Menulis Deskriptif**

Dalman (2016:100-101) menyebutkan bahwa setidaknya penulis harus memenuhi kriteria untuk membuat suatu karangan yang baik. Kriteria tersebut berhubungan dengan: (1) tema, (2) ketepatan isi dalam paragraf, (3) kesesuaian isi dengan judul, (4) ketepatan susunan kalimat, dan (5) ketepatan penggunaan ejaan.

Menurut Syarif (2009:19) penilaian yang dilakukan terhadap karangan siswa biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas. Jadi, biasanya penilaian dilakukan berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara selintas. Penilaian seperti ini dapat dilaksanakan oleh orang yang sudah ahli, sehingga bisa dipertanggungjawabkan. Namun, keahlian demikian tidak dimiliki semua guru. Untuk itu, diperlukan penilaian yang bersifat analitis agar guru dapat menilai sebuah karangan secara objektif. Penilaian dengan pendekatan analitis merinci karangan ke dalam aspek-aspek atau kategori-kategori tertentu. Perincian kategori dalam setiap karangan dapat berbeda-beda variasinya. Kategori-kategori yang pokok hendaknya meliputi: (1) kualitas dan ruang lingkup isi, (2) organisasi dan penyajian isi, (3) gaya dan bentuk bahasa, (4) mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda

baca, kerapihan dan kebersihan tulisan, (5) respons efektif guru terhadap karya tulis.

Menurut Nurgiyantoro (2012:425), ada lima aspek yang perlu dinilai dari menulis teks deskriptif yaitu isi, organisasi isi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik. Setiap aspek dibagi menjadi beberapa kriteria dan uraian. Uraian bersifat terukur karena digunakan sebagai acuan pemberian skor pada tulisan.

### **2.2.7 Penerapan Model Pembelajaran Konsep Kalimat dan Media *Flash Card* dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskriptif tentang Peristiwa Budaya**

Adapun langkah-langkah penerapan model konsep kalimat dengan media *flash card* dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas VII SMP N 1 Ambarawa adalah sebagai berikut.

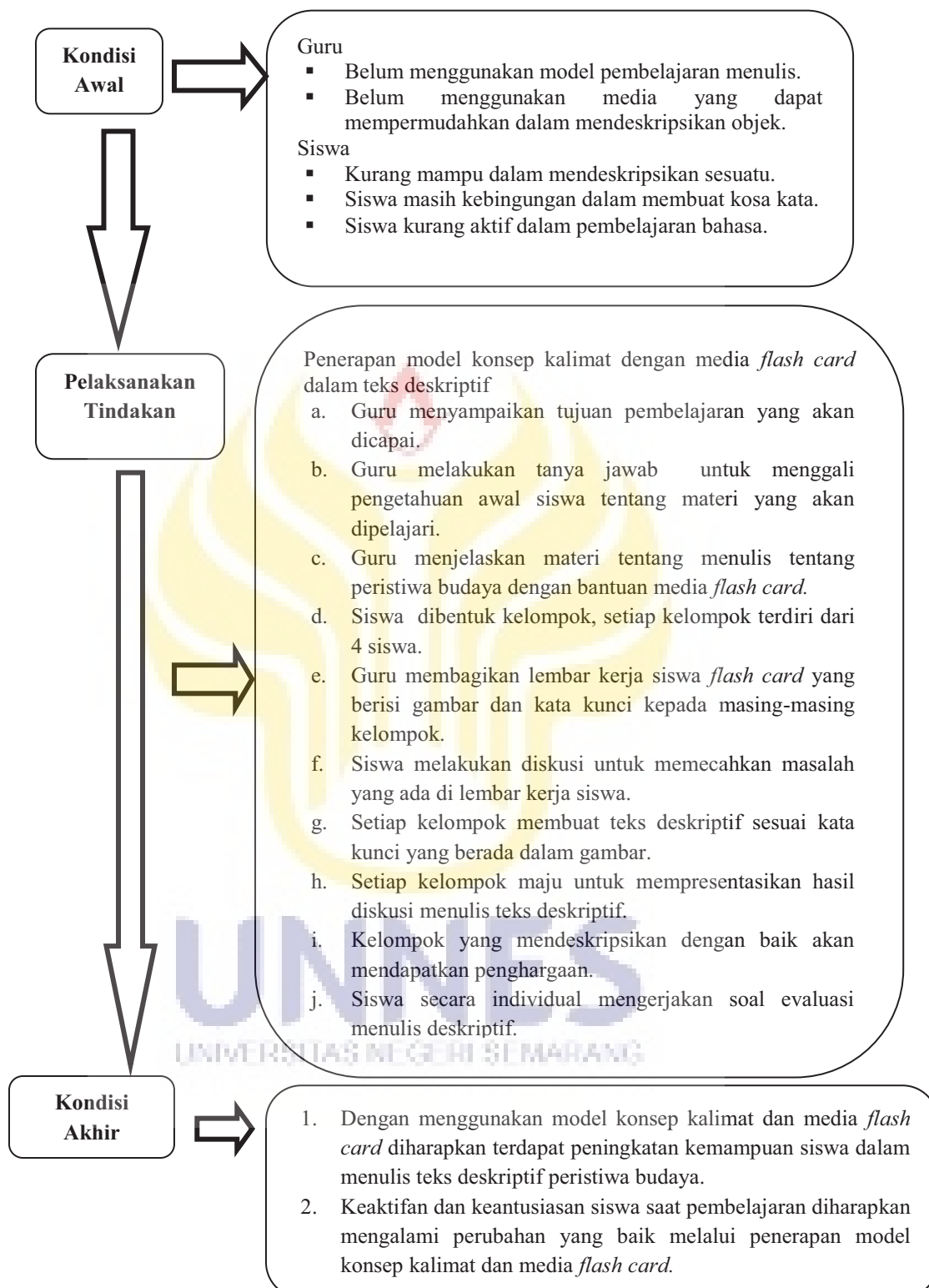
- (1) Guru menyampaikan tujuan kompetensi yang akan dicapai.
- (2) Guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal tentang materi yang akan dipelajari.
- (3) Guru menyajikan materi tentang menulis karangan deskripsi tentang peristiwa budaya dengan memberikan contoh sebuah karangan yang akan diamati oleh siswa.
- (4) Guru menjelaskan materi tentang menulis deskripsi tentang peristiwa budaya dengan bantuan media *flash card*.
- (5) Siswa dibentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa.
- (6) Guru membagikan lembar kerja siswa *flash card* yang berisi gambar dan kata kunci kepada masing-masing kelompok.

- (7) Siswa melakukan diskusi untuk memecahkan masalah yang ada di lembar kerja siswa.
- (8) Setiap kelompok membuat teks deskriptif sesuai kata kunci yang berada dalam gambar.
- (9) Setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi menulis teks deskriptif.
- (10) Kelompok yang mendeskripsikan dengan baik akan mendapatkan penghargaan.
- (11) Siswa secara individual mengerjakan soal evaluasi menulis deskriptif.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya pada kelas VII SMP N 1 Ambarawa masih kurang. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru, ditemukan terdapat permasalahan dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa kurang tertarik dan cenderung bingung dalam merangkai kata. Siswa juga belum optimal dalam mendeskripsikan suatu objek. Selain itu, metode pembelajaran yang konvensional juga membuat siswa merasa bosan. Media pembelajaran yang digunakan guru selama pembelajaran juga kurang menarik dan belum memfasilitasi kebutuhan secara menyeluruh.

Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran konsep kalimat dengan media *flash card* dalam menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya. Adapun keefektifan hasil belajar dapat dilihat dari ketercapaian KKM. Lihat pada bagan kerangka berpikir.



**Gambar 2.1** Bagan Kerangka Berpikir

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teoretis dan kerangka berpikir, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

### 1) Hipotesis Nol ( $H_0$ )

- a) Tidak ada perbedaan kemampuan menulis teks deskriptif peristiwa budaya antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model konsep kalimat dan media *flash card* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model konsep kalimat dan media *flash card*.
- b) Model konsep kalimat dan media *flash card* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskriptif peristiwa budaya.

### 2) Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

- a) Ada perbedaan kemampuan menulis teks deskriptif peristiwa budaya antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model konsep kalimat dan media *flash card* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model konsep kalimat dan media *flash card*.
- b) Model konsep kalimat dan media *flash card* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskriptif peristiwa budaya.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Terdapat perbedaan kemampuan menulis teks deskriptif peristiwa budaya yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model konsep kalimat dengan media *flash card* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode ceramah atau konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t pada skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan taraf signifikansi 0,05%, nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak yang berarti terdapat perbedaan kemampuan menulis. Kemudian, Hasil selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen mencapai 15, adapun selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol adalah 10,07.
- 2) Model konsep kalimat dengan media *flash card* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskriptif tentang peristiwa budaya pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ambarawa. Hal ini dapat dilihat dari Rata-rata nilai *posttest* kelompok kontrol setelah diberi perlakuan adalah 72,07, adapun rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan adalah 79,40. Kemudian, sikap siswa antara kelompok kontrol dan kelompok

eksperimen berbeda. Siswa yang berada di kelas eksperimen jauh lebih aktif dan antusias daripada kelas kontrol. Hal tersebut membuktikan model pembelajaran konsep kalimat dan media *flash card* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskriptif peristiwa budaya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disampaikan saran sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menulis teks deskriptif sebaiknya dilaksanakan dengan berbagai model, teknik, atau strategi. Salah satunya dengan menggunakan model konsep kalimat dan media *flash card*. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran konsep kalimat dan media *flash card*, karena model ini efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskriptif.
- 2) Sekolah diharapkan dapat menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran konsep kalimat dan media *flash card* pada pembelajaran Bahasa Jawa untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa, khususnya di kelas VII.

## Daftar Pustaka

- Anugrah, Jalu. 2014. *Keefektifan Model Scaffolded Writing untuk Pembelajaran Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Fitriana, N. A. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Concept Sentence Berbantuan Media Flash Card Pada Siswa Kelas IV-A SD Islam Hidayatullah*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Fitriana, Novia. Ummi. 2013. *Penerapan Model Concept Sentence Berbantuan Flash Card untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas II SDN Pakintelan 03 Kota Semarang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ipin, Aripin. 2008. *Model Pelatihan Analisis Data dengan Software Excel dan SPSS*. Cirebon : Tidak Diterbitkan.
- Kosasih, E. 2003. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Maarif, Samsul. 2012. *Uji Homogenitas dengan SPSS*. <http://samsarif.blogspot.com/2012/12/uji-homogenitas-dengan-spss.html>. Diunduh pada tanggal 13 Mei 2017.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Uji Rata-Rata Dua Sampel dengan SPSS*. <http://samsarif.blogspot.in/2012/12/uji-rata-rata-dua-sampel-dengan-spss.html?m=1>. Diunduh pada tanggal 13 Mei 2017.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.



- Nurseto, Tejo. 2011. *Membuat Media Pembelajaran yang Baik*. Jurnal Ekonomi dan pendidikan. 8(1). 19-35
- Priyantono dan Sawukir. 2014. *Marsudi Basa lan Sastra Jawa*. Jakarta : Erlangga.
- Raymon H, Simamora. 2009. *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan/ Penulis*. Jakarta : EGC.
- Rosidi. Imron. 2009. *Menulis... Siapa Takut?*. Yogyakarta : Kanisius.
- Saeedi, Maryam dan Reza, Mohajernia. 2012. The Effect of Keyword and Context Methods on Vocabulary Retention of Iranian EFL Learners. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*. 1(2). 49-55.
- Sinaei, Manizhe dan Asadi, Jafar. 2014. The Impact Of Two Instructional Techniques On Efl University Learners' Academic Vocabulary Knowledge: Flash Cards Versus Word Lists. *International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World*. 6 (4). 156-167.
- Siswanto. Dewi. 2016. *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Slavin, E Robert. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media.
- Suciatika, Nur. Rahma. 2015. *Penggunaan Model Concept Sentence dengan Media Flash card untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Siswa Kelas IV SD Negeri Semawung Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Surakarta: FKIP Universitas Negeri Surakarta.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2015. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara Untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jayapura: FKIP - Uncen Jayapura.
- Sukestiyarno. 2010. *Statistika Dasar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Sumerti, Ni. Luh, dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Berbantuan Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V Sdn 22 Dauh Puri*. Skripsi. Singaraja: fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Susilana, Rudi., dan Riyana, Cepi. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Syarif, Elina, Zulkarnaini dan Sumarmo. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan tenaga Kependidikan Bahasa.
- Taheri, A.A, dan Mohammad, Davoudi. 2016. The Effect of the Keyword Method on Vocabulary Learning and Long-Term Retention. *International Journal of Language and Linguistics*. 3(1). 114-125.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tavakoli, Mansoor dan Elham, Gerami. 2013. The Effect of Keyword and Pictorial Methodson EFL Learners' Vocabulary Learning andRetention. *Porta Linguarium*. 19. 299-316.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Perstasi Pustaka.
- Vembrianto. 1981. *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta : Yayasan Pendidikan Paramita.